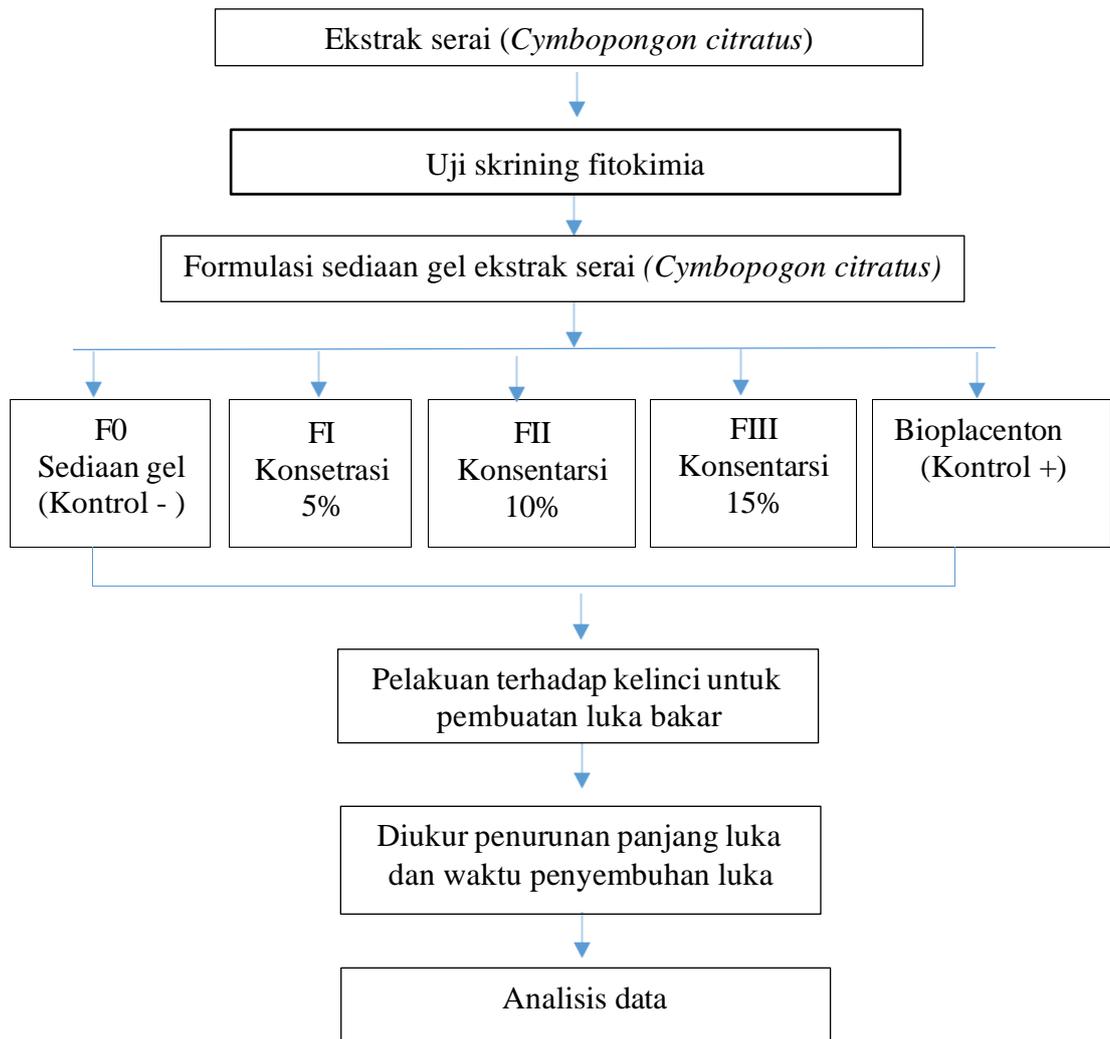


Lampiran 1. Kerangka Penelitian



Lampiran 2. Perhitungan Bahan

a. F0 Konsentrasi 0%

$$\text{carbomer} = \frac{2}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,2 \text{ gr}$$

$$\text{gliserin} = \frac{15}{100} \times 10 \text{ gr} = 1,5 \text{ ml}$$

$$\text{TEA} = \frac{3}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,3 \text{ ml}$$

$$\text{Metil Paraben} = \frac{0,3}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,03 \text{ gr}$$

$$\begin{aligned} \text{Aquadest} &= 10 - (0,2+1,5+0,3+0,03) \\ &= 10 - 2,03 \\ &= 7,97 \text{ ml} \end{aligned}$$

b. F1 Konsentrasi 5 %

$$\text{ekstrak} = \frac{5}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,5 \text{ gr}$$

$$\text{carbomer} = \frac{2}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,2 \text{ gr}$$

$$\text{gliserin} = \frac{15}{100} \times 10 \text{ gr} = 1,5 \text{ ml}$$

$$\text{TEA} = \frac{3}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,3 \text{ ml}$$

$$\text{Metil Paraben} = \frac{0,3}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,03 \text{ gr}$$

$$\begin{aligned} \text{Aquadest} &= 10 - (0,5+0,2+1,5+0,3+0,03) \\ &= 10 - 2,53 \\ &= 7,47 \text{ ml} \end{aligned}$$

c. F2 Konsentrasi 10%

$$\text{ekstrak} = \frac{10}{100} \times 10 \text{ gr} = 1 \text{ gr}$$

$$\text{carbomer} = \frac{2}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,2 \text{ gr}$$

$$\text{gliserin} = \frac{15}{100} \times 10 \text{ gr} = 1,5 \text{ ml}$$

$$\text{TEA} = \frac{3}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,3 \text{ ml}$$

$$\text{Metil Paraben} = \frac{0,3}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,03 \text{ gr}$$

$$\text{Aquadest} = 10 - (1+0,2+1,5+0,3+0,03)$$

$$= 10 - 3,03$$

$$= 6,97 \text{ ml}$$

d. F3 Konsentrasi 15%

$$\text{ekstrak} = \frac{15}{100} \times 10 \text{ gr} = 1,5 \text{ gr}$$

$$\text{carbomer} = \frac{2}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,2 \text{ gr}$$

$$\text{gliserin} = \frac{15}{100} \times 10 \text{ gr} = 1,5 \text{ ml}$$

$$\text{TEA} = \frac{3}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,3 \text{ ml}$$

$$\text{Metil Paraben} = \frac{0,3}{100} \times 10 \text{ gr} = 0,03 \text{ gr}$$

$$\begin{aligned} \text{Aquadest} &= 10 - (1,5+0,2+1,5+0,3+0,03) \\ &= 10 - 3,53 \\ &= 6,47 \text{ ml} \end{aligned}$$

Lampiran Uji Normalitas:

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Saphiro Wilk sebagai uji normalitas data dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50, pengujian ini dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig. > 0.05) (Haryono *et al*, 2023). Hasil uji normalitas yang didapatkan sebagai berikut :

Tests of Normality

		Perlakuan Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Diameter Luka Bakar	K-	0.219	3	.	0.987	3	0.780
	K+	0.233	3	.	0.979	3	0.723
	F1	0.215	3	.	0.989	3	0.800
	F2	0.359	3	.	0.811	3	0.141
	F3	0.339	3	.	0.851	3	0.244

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji normalitas pada kolom Saphiro-Wilk nilai sig. data yang didapatkan yaitu K- memiliki nilai sig. =0.780, K+ memiliki nilai sig. =0.723, F1 memiliki nilai sig. =0,800, F2 memiliki nilai sig. =0,141 dan F3 memiliki nilai sig. =0.244.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi normal dengan nilai sig. >0.05.

Lampiran Uji Homogenitas

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih. Bertujuan untuk menguji apakah setiap kelompok perlakuan mempunyai data yang homogen atau tidak serta uji homogenitas juga sebagai syarat kedua yang harus dipenuhi apabila ingin melakukan pengujian data yang menggunakan uji One Way ANOVA. Dasar Pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. >0.05 data dikatakan sama (homogen) (Setyawan, 2021). Hasil uji homogenitas yang didapat dapat dilihat pada tabel berikut :

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Diameter Luka Bakar	Based on Mean	2.938	4	10	0.076
	Based on Median	0.908	4	10	0.496
	Based on Median and with adjusted df	0.908	4	5.442	0.520
	Based on trimmed mean	2.746	4	10	0.089

Lampiran Hasil Uji Anova :

Hasil uji one way Anova dapat dilihat pada tabel berikut :

ANOVA

Diameter Luka Bakar

	Suam of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.721	4	2.430	7.667	0.000
Within Groups	0.878	0	0.088		
Total	10.599	14			

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian statistic menggunakan One Way Anova, didapatkan nilai sig. =0.000 <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian uji efektivitas sediaan gel ekstrak serai dapur (*Cymbopogon citratus*) untuk penyembuhan luka bakar pada kelinci terdapat perbedaan yang nyata atau berbeda signifikan dari kelima perlakuan. Sehingga dilanjutkan dengan uji lanjut

atau uji post hoc.

Lampiran Uji Duncan

Uji lanjut yang digunakan yaitu uji duncan. Uji duncan digunakan untuk melihat perlakuan mana yang memberikan efek yang sama atau berbeda dan efek yang terkecil hingga terbesar (Simanjuntak, 2008). Untuk melihat perlakuan yang sama atau berbeda dapat dilihat pada kolom subsetnya yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Diameter Luka Bakar

Duncan^a

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
K+	3	4.5567		
F3	3	4.6900		
F2	3		6.3900	
F1	3		6.6167	
K-	3			8.8067
Sig.		0.594	0.371	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

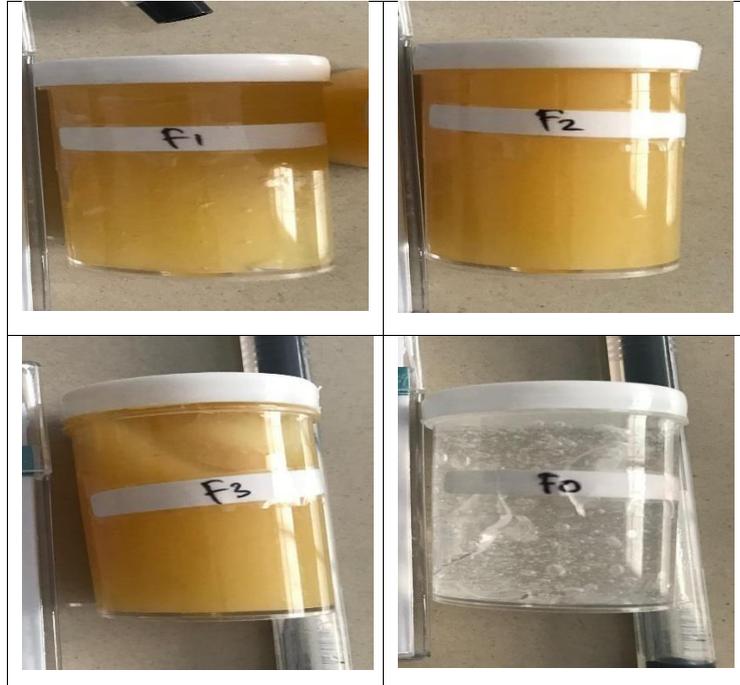
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari perlakuan K+ dan F3 tidak memiliki perbedaan secara nyata atau signifikan dalam penyembuhan luka bakar ditandai dengan berada pada kolom subset yang sama yaitu subset 1. Hal ini berarti konsentrasi tersebut telah menunjukkan efek yang sama dalam penyembuhan luka bakar pada kelinci, kemudian pada perlakuan F2 dan F1 juga tidak memiliki perbedaan secara nyata atau signifikan ditunjukkan pada tabel yaitu berada dalam kolom subset yang sama yaitu subset 2. Hal ini berarti konsentrasi tersebut telah menunjukkan efek yang sama dalam penyembuhan luka bakar, selanjutnya pada K- berbeda secara nyata atau signifikan dengan keempat perlakuan yaitu K+, F1, F2, dan F3 ditandai dengan berada pada kolom subset yang berbeda yaitu

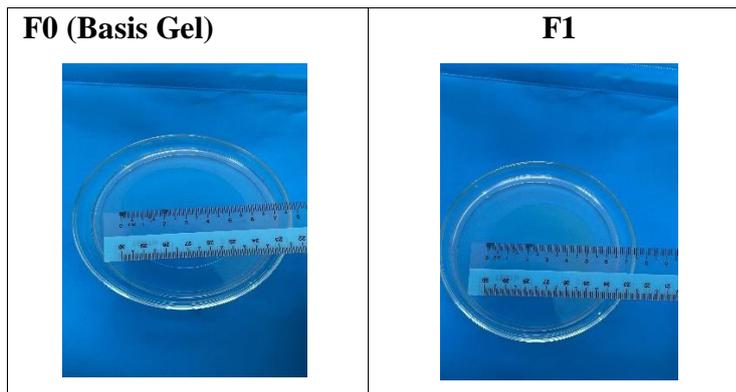
subset 3. Sehingga konsentrasi tersebut telah menunjukkan efek yang berbeda dalam penyembuhan luka bakar pada mencit. Dari uji lanjut atau uji Duncan yang diperoleh pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling tinggi efek dalam menyembuhkan luka bakar pada mencit yaitu K+ dan F3 dengan nilai rata-rata diameter luka bakar K+ =4.5567 dan F3 =4.6900 dengan nilai terendah berarti diameter luka bakar kelinci sudah mengecil dibandingkan dengan perlakuan K- yang paling sedikit efeknya dalam menyembuhkan luka bakar pada kelinci dengan nilai diameter luka bakar 8.8067 ditandai dengan tingginya nilai diameter luka bakar sehingga paling sedikit efek dalam menyembuhkan luka bakar karena diameter luka bakarnya masih sangat lebar.

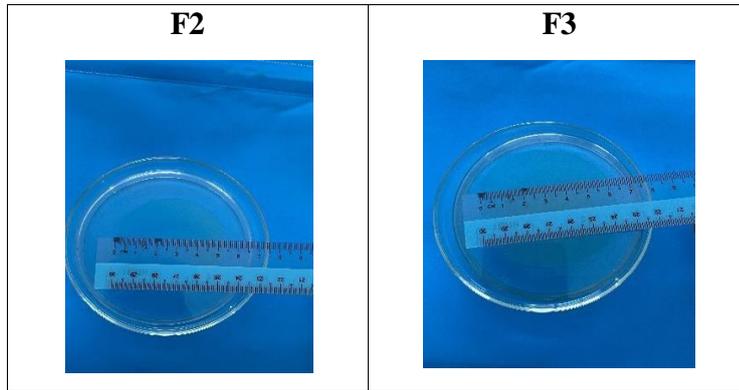
Lampiran 4 gambar Uji Stabilitas Fisik

1. Uji organoleptis

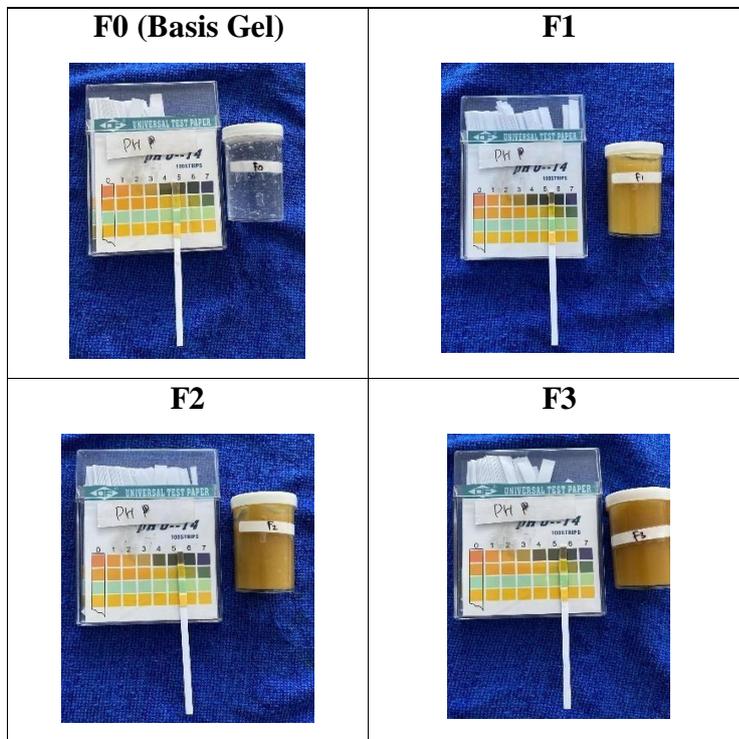


2. Uji Daya Sebar

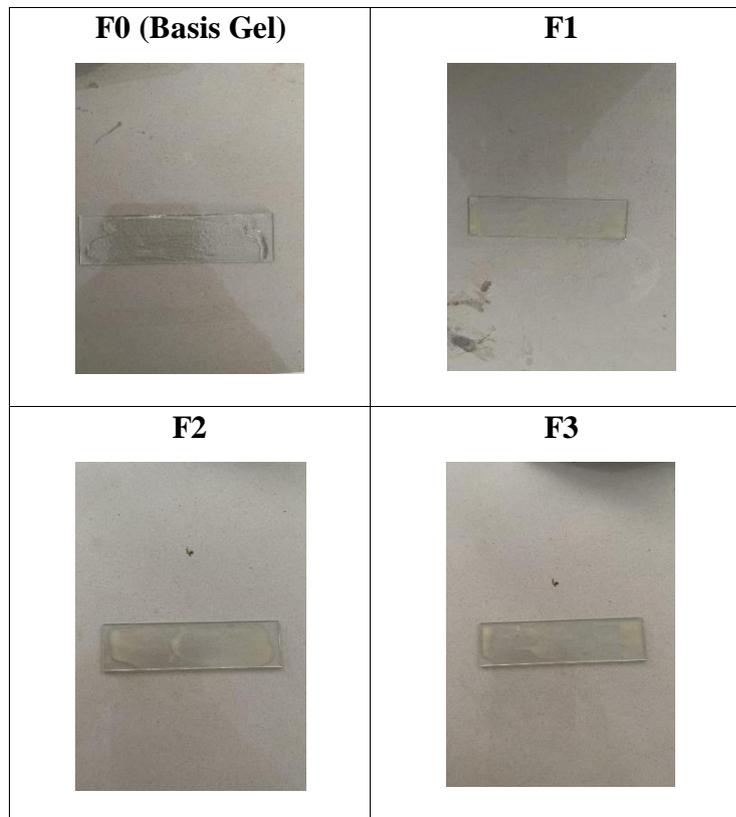




3. Uji pH

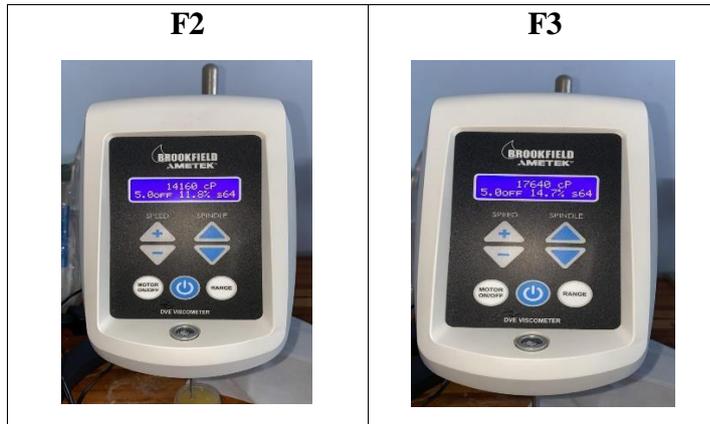


4. Uji Homogenitas



5. Uji Viscositas





6. Uji Daya Lekat



Lampiran 5 Hasil Pengamatan

Kelinci 1



Kelinci 2



Kelinci 3

<p style="text-align: center;">Sebelum Dilukai</p> 	<p style="text-align: center;">Hari Ke 3</p> 
<p style="text-align: center;">Hari Ke 7</p> 	<p style="text-align: center;">Hari Ke 14</p> 